

KATA PENGANTAR

Allhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena novel ini telah selesai disusun, Novel ini dibuat untuk memenuhi tugas Bahasa Indonesia. Di dalam penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku novel ini. Tetapi sebagai manusia biasa, penulis tak luput dari kesalahan ataupun kekhilafan baik pada segi Teknik penulisaan ataupun tata bahasa.

Penulis menyadari tanpa suatu arahan dari guru pembimbing serta masukan – masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan buku novel ini. Untuk itu, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

Sekian semoga buku novel ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MASA ANAK - ANAK	3
SEKOLAH DASAR.....	20
SMA.....	41
CINTA	54
CITA – CITA.....	69
END	75
BIODATA PENULIS	80

MASA ANAK - ANAK

Perkenalkan nama saya Raihan zaki mubarak, bisa dipanggil Zaki, aku dari keluarga yang bermata pencarian petani. Aku memiliki satu orang adik perempuan yang bernama Linda, aku sangat menyayangi keluargaku ini. Sejak kecil aku selalu melakukan aktivitas yang produktif Bersama keluarga.

Aku termasuk dalam kategori anak rumahan. Jadi hanya sedikit sekali teman – teman ku, karena sering tidak mau saat diajak keluar adalah kebiasaanku.

Aku tinggal di sebuah pedesaan yang sangat luas dan sedikit dekat dengan perkotaan. Meski berdekatan, di tempat tinggal ku ini masih dibawa suasana khas pedesaan yang kental.

Aku memiliki teman masa kecil yang lumayan banyak. Mereka punya karakternya masing – masing dan pastinya ada aja hal yang aku suka dan hal yang aku kurang suka. Hal yang sangat wajar bagi umat manusia.

Suatu hari aku ingin bermain dengan teman – teman ku pada saat pulang ngaji disore hari, kita ingin bermain sepak bola.

Di lapangan tersebut sudah banyak sekali teman – teman ku yang hadir, karena sepulang mengaji pasti banyak aja yang berkumpul.

“halo teman – teman, habis ngaji nanti kumpul dulu yuk” Ajak Fatur kepada semua yang ikut pengajian khususnya yang laki – laki.

“wah boleh tuh, tapi ada apa emangnya tur?” Tanya ku kepada Fatur.

“Ini Zak, kita main bola bareng yuk, biar diantara kita ada keseruan gitu haha” Jawab Fatur.

“Bagus tuh, gimana nih yang lain pada setuju nggak?” Tanya ku kepada teman – teman ku.

“Setuju lah, ayok main bola sambal nunggu maghrib juga” Jawab teman – teman yang lain dan memastikan bahwa permainan bola ini akan dilaksanakan, dikarenakan semua pada setuju.

Setelah pembicaraan tersebut, kita pun melanjutkan untuk mengaji terlebih dahulu. Karena permainan bola yang kita rencanakan tadi itu akan dilaksanakan setelah pulang mengaji.

2 jam berlalu dan ngaji rutin anak – anak pun telah selesai. Guru ngaji pun sudah menyuruh anak didiknya untuk melingkar. Guna untuk mendengarkan pesan dari guru ngaji kepada anak didiknya. Selain pesan yang akan

disampaikan, ada doa Bersama sebelum pulang dari masjid.

“anak – anak silahkan berkumpul di tengah – tengah masjid dan membentuk lingkaran ya” Ucap guru ngaji kepada muridnya.

“Siap bu”

Kami pun langsung bergegas untuk membentuk sebuah lingkaran, sama seperti denga napa yang ibu guru ngaji perintahkan.

“Sudah bu, kami sudah membentuk lingkaran” Ucap Fatur.

“Oiya bagus, silahkan duduk dan diam ya, ikuti arahan dari ibu selanjutnya” Kata ibu guru ngaji.

“Baik bu” Jawab murid seisi masjid yang ada disitu.

Dan setelah semua kondusif, ibu guru pun mulai memberikan ceramah dan motivasinya serta tak lupa juga memberikan saran agar kita bisa intropeksi diri dan lebih baik lagi.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat sore anak – anak” Ucap ibu guru ngaji kepada muridnya.

“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, selamat sore ibu” Jawab murid

“Bagaimana nih ngaji hari ini? Adakah hal yang berkesan?” Tanya ibu guru ngaji.

“Ada bu” Jawabku.

“owh iya Zaki, silahkan cerita mengenai hal apa yang terjadi hari ini dan kesannya bagaimana” ucap guru ngaji kepada ku.

Setelah itu aku pun langsung merangkai kata -kata untuk mengutarakan pesan dan kesan apa tentang ngaji pada hari ini.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” Salam ku kepada teman – teman.

“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh” Ucap semua yang ada dikelas tersebut.

“izin kan saya mengutarakan kesan yang terjadi pada hari ini” Kataku.

(sontak seisi masjid ketawa mendengar perkataan ku ini)

“Hadeh zaki, kaya apa aja kok harus ada izin segala”
Ucap Fatur kepada ku.

“Ya soalnya gugup hehe” Jawabku.

Setelah itu aku pun berhenti sejenak dan mulai berfikir serta menengkan diriku, karena rasa gugup dan gerogi yang menghantui ku.

Aku pun langsung menarik nafas dalam – dalam dan mengeluarkannya secara perlahan, karena car aitu yang kata orang – orang bisa menenagkan pikiran.

“oke, untuk kesan dan pesan yang ada dalam pengajian kali ini adalah, yang pertama itu tentang ilmu agama, khususnya dalam tajwid. Setelah aku belajar disini, aku mendapatkan ilmu tersebut dan berguna untuk tilawahku.

Meski belum sepenuhnya bisa semua, setidaknya aku sudah ada kemajuan dari sebelumnya. Selain itu juga, aku ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu guru ngaji kita yang sudah menyempatkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk mengajari kami, sekian dari saya”
Ungkapan ku untuk mengutarakan kesan yang terjadi dalam pengajian ini.

“Wah, bagus sekali kamu zak, masih kecil udah bisa berbicara didepan umum, beri tepuk tangan dulu dong buat Zaki” Ucap bu guru ngaji.

(prok prok prok) suara tepuk tangan.

Dan setelah suara tepukan tangan tersebut, aku pun langsung mundur kebarisan.

Ibu guru ngaji pun langsung menutup dan menyudahi pengajian pada sore itu. Tapi sebelum ibu guru ngaji menutup, beliau masih melanjutkan ceramahnya terlebih dahulu.

“Makasih banyak buat zaki yang sudah menyampaikan pesan dan kesan pada hari ini, selain itu ibu berharap buat kalian semua untuk mempelajari Kembali apa yang

sudah ibu berikan sekarang, semoga bisa bermanfaat buat ibu sendiri dan juga buat kalian pastinya. Selain itu ibu juga berpesan kepada kalian semua agar selalu menjaga sholatnya dan tak lupa untuk bertilawah atau membaca alquran yang minimal 1 ayat saja setiap harinya. Jangan males dan selalu semangat dalam belajar agama Allah SWT.

Sampai jumpa di kemudian hari, maaf jika ada salah itu dari ibu sendiri, ibu akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” Kalimat penutup bu guru pada sore hari ini.

"waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh” Jawab murid seisi masjid.

Setelah kalimat tersebut sudah disampaikan, kami pun langsung diarahkan pulang kerumah masing – masing. Tetapi beda cerita untuk kami yang laki – laki. Kami langsung berkumpul didepan masjid untuk janji, karena akan mengadakan pertandingan sepak bola.

“Hei kalian jangan pulang dulu, ayo kita berkumpul sebentar untuk berdiskusi perihal acara sepak bola nanti”
Ucap Fatur kepada aku dan semua teman yang laki – laki.

Aku dan yang lain pun mendekati fatur.

“gimana tur? Tanya Pikar.

“gini loh, nantikan mau main bola kan, nah mau pakai bolanya siapa, kita kan belum punya bola, apa ada yang punya?” Tanya Fatur kepada teman yang lainnya.

Mendengar perkataan seperti itu, tidak ada satu pun yang mempunyai bola dan kami pun kebingungan mencari solusi tentang ini. Setelah beberapa saat, akhirnya Eris pun menyampaikan pendapatnya.

“Kalau kita iuran aja gimana? Kan bola plastic Cuma 15 ribu tuh, bisalah kita iuran 2 ribu. Nanti sisanya 5 ribu itu buat beli es aja, Namanya olahraga kan pasti hauslah”
Ucap Eris.

“oh iya bagus tuh kata Eris, jadi kita iuran dulu aja gimana?” Saut Fatur.

Dan semua teman – teman pun memikirkan apa yang sudah disampaikan oleh Eris, setelah beberapa menit mereka pun mengutarakan pendapatnya masing – masing. Semuanya pun berpendapat yang intinya sama aja. Akhirnya semua pada menyetujui perihal apa yang sudah disampaikan oleh Eris.

“okeelah kalau semua setuju, mari kita pulang terlebih dahulu untuk mengambil uang iuran dan juga ganti baju yang cocok untu bermain bola” Ucap ku.

“oke siap Zaki” Jawab teman – teman yang lainnya.

Setelah itu kami pun langsung pulang kerumah masing – masing untuk bersiap – siap dan menyesuaikan diri, fase ini lumayan lama karena ada aja kawan yang harus

ditungguin. Sekitar 15 menit berlalu, kami pun bisa berkumpul di lapangan sepak bola.

“ayo sini kumpul” Ucap ku dengan volume yang tinggi, agar temen yang ada di pinggir lapangan mendengarnya.

Setelah semuanya pada berkumpul di tengah lapangan, barulah Fatur ambil suara.

“oke karena ini sudah berkumpul semua, mari kumpulkan uang iurannya untuk beli bola, uangnya kasih ke Zaki ya, biar dia yang beli dan kita tunggu disini”
Ucap Fatur.

Setelah mendengar ucapan dari Fatur, semua yang ada di situ pun langsung memberikan uang iurannya kepada ku dan aku pun menerimanya.

Aku langsung pergi dari lapangan tersebut setelah uang sudah terkumpul dan cukup untuk membeli sebuah bola. Aku ditemani oleh Jaka untuk membeli bola di warung atau toko terdekat yang menjual bola.

Singkat cerita aku dan Jaka pun sudah sampai ditempat penjualan bolanya. Kami pun membeli bola tersebut, sehabis membeli bola, kami pun mencari warung yang berjualan es, karena uang iuran yang buat beli bola tadi sisa lumayan banyak.

Ternyata harga bolanya tidak terlalu mahal dan membuat sisa dari uang tersebut lumayan bisa untuk beli es untuk orang yang ada dilapangan.

Setelah kami perlengkapan untuk bermain bolanya sudah siap, kami pun langsung Kembali lapangan sepak bola untuk menemui teman – teman yang sudah lama menunggu disana.

“Ayo jak kita lapangan lagi, udah beli bola sama es nya juga nih” Ucap ku.

“oh iya zak, dah cukup juga, yok kesana, kasian juga mereka nunggu lama di lapangan” Jawab Jaka.

“gass”

Setelah itu kami kembali lapangan sepak bola.

“hoi lama bener loh, kalian abis dari man aja?” Tanya Fatur.

“Sabar lah wei, tadi antri juga, nih” Aku memberikan es dan bolanya kepada Fatur.

“oke sip” ucap Fatur.

Dan setelah itu Jaka pun memulai untuk segera bertanding, dikarenakan hari sudah mulai sore dan ditakutkan kesorean hingga waktunya sholat maghrib.

“yaudah gak usah kebanyakan diskusi, ayoklah dibagi 2 tim dan memulai pertandingan bola pada sore hari ini”

Ucap Jaka.

“ayo lah gass, gak usah pake lama” Saut ku.

Mendengar ucapan tersebut, teman – teman yang lainnya pun menyetujui dan meyegerakan untuk pembagian tim. 5 menit berlalu dan kami pun siap untuk bertanding bola. Aku mendapatkan tim merah dan berlawanan dengan Fatur yang mendapatkan tim biru.

Sebelum bertanding, ada fase suit terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan memulai pertandingan bola duluan. Kebetulan aku menjadi kapten tim, dan aku berhadapan dengan Fatur yang merupakan kapten tim juga. Aku dan Fatur pun ketengah lapangan untuk melakukan suit.

“Ayo tur sini” Ucap ku.

(Fatur pun mendekat ke tengah lapangan)

“ayo lah” Jawab Fatur.

Singkat cerita aku dan Fatur pun memulai suit dan pada akhirnya di menangkan oleh aku. Karena bagi yang memenangkan suit dibebaskan untuk memilih bola atau gawang. Yang dapat diartikan jika memilih bola, maka akan memulai kick off terlebih dahulu dan jika memilih

gawang maka tim lawan yang akan melakukan kick off terlebih dahulu.

Akupun memilih bola untuk memulai kick off terlebih dahulu. Aku yang didepan langsung mengumpan bola ke arah Eris. Dan mulai membangun serangan dari bawah. Fatur yang memiliki ambisi besar pun tak ingin kalah dan mulai menerapkan strategi high pressing. Tetapi walaupun dalam tekanan yang sangat kuat. Aku menginstruksikan agar teman – teman ku bisa lebih tenang dalam mengolah bola.

“Tenang teman- teman, mainin bola umpan ke temen yang lain” Ucap ku.

“siap kapten”

Teman – teman ku pun mulai tenang dan melakukan strategi umpan – umpan pendek, dan ada sedikit cela di depan yang aku lihat, aku pun meneriaki teman ku agar bisa mengumpan ke posisi yang aku inginkan.

“Pikar, umpan kedepan!” Teriak ku dari kejauhan.

“siap’ Jawab Pikar.

Pikar pun melambungkan bola ke depan, dan aku pun berusaha menyambut bola tersebut. Tetapi bola tersebut terlalu keras saat ditendang oleh Pikar, yang mengakibatkan aku susah menggapainya.

“Aduh gak sampe kar” ucap ku.

“Wah maaf zak, kekencangan tadi aku nendangnya”

Jawab Pikar.

“sans kar”

Bola pun di kuasai oleh tim Fatur, dan mereka mulai membangun serangan dari belakang pertahanan. Mereka menerapkan ball posesion untuk memaksakan tim kami agar bergerak keluar.

Tetapi tim ku pun menunggu di area tengah lapangan dan tidak keluar kedepan. Setelah beberapa saat dan tim ku pun tidak sabar, karena menunggu yang lama dan tim Fatur tidak kunjung menyerang, membuat Eris pun maju kedepan untuk merebut bola.

Namun, Eris belum bisa merebut bola tersebut dan tim Fatur pun langsung memulai serangan kearah gawang ku.

“sini umpan kedepan nda” Seru Fatur kepada Manda.

(Manda pun mengumpan kepada Fatur dan Fatur pun mulai menggiring bola tersebut)

“tur umpan kesini” Teriak Ican meminta bola.

“siap” Dan Fatur pun mengumpan bola tersebut dan menghasilkan peluang emas.

Timku pun kebingungan dan mengejar Ican yang sedang lari menuju gawang. Tim ku pun panik dan akhirnya Ican bisa membobol gawang ku.

“yey goal!!!!” Teriak Ican.

Setelah terjadi gol tersebut, tim Fatur pun melakukan selebrasi.

“Aduh, ayo dong fokus!!” Ucap ku kepada rekan satu tim.

“Iya siap jak” Jawab Fajar.

Eris pun malah mengutarakan kekesalannya kepada tim, disaat tim membutuhkan motivasi agar bisa bangkit dari keteringgalan angka.

“Woi makannya kalau aku maju tuh, disupport biar mereka panik!” Ucap Eris.

Mendengar ucapan tersebut membuat Sebagian dari tim ku terpancing emosi, karena menurut mereka, Eris lah yang terlalu gegabah dalam mengambil keputusan.

“Bukannya gak mau pressing ya, tapi kamu jangan buru – buru maju!” Jawab Pikar.

Aku pun berusaha untuk menenangkan tim ku, karena menurut ku ini bukanlah saatnya untuk beradu argument mana yang benar mana yang salah. Melainkan, harus saling memotivasi dan mensupport sesame tim, agar kita bisa bekerja sama dengan baik untuk menyusul

ketertinggalan selisih gol tersebut. Karena permainan sepak bola ini bisa dikuasai dan di menangkan oleh tim yang bisa bekerja sama, kompak dan percaya teman.

“udah – udah gak usah saling menyalahkan, akan lebih baik jika kita focus kepertandingan lagi, kita harus bekerja sama dan tidak bermain individu. Karena di tim kita bukan hanya ada 1 orang saja.

Pikirkanlah secara matang, sebelum kita mengambil keputusan dan sekali lagi kita butuh kerja sama tim, setuju!?” Ucap ku.

Setelah aku mengutarakan pendapat dan unek – unek yang ada dipikiran ku tersebut, membuat semua anggota tim merasa bahwa apa yang aku bicarakan itu benar. Dan mereka pun saling bermaafan agar pertandingan bisa Kembali berjalan dengan perasaan plong dan kompak.

Kami pun melanjutkan pertandingan dengan tendangan di tengah lapangan atau yang biasa kita sebut dengan operan. Aku dan Pikar adalah pengeksekusi operan tengah tersebut, setelah itu aku mengoper bola tersebut kepenjaga gawang.

Pertandingan pun berjalan dengan sangat seru dan waktu sudah mulai sore, meski sudah lama tetapi tim ku masih belum bisa menyamakan kedudukan.

“Hei Zaki, oper kesini” Ucap Pikar.

“Ini kar” Jawab ku.

Dan aku langsung lari kearah depan untuk meminta bola pantulan dari Pikar.

“Kar umpan balik sini” Teriaku.

“siap jak” ucap Pikar.

Lalu terjadilah peluang dan aku bisa menyelesaikan serta memanfaatkan peluang tersebut.

“golll” Teriak ku dengan perasaan senang dan gembira.

Setelah gol tersebut pun pertandingan berakhir dengan skor 1 – 1, yang membuat hasil imbang diantara kedua belah tim. Kami pun berkumpul di pinggir lapangan sembari meminum es yang sudah dibeli tadi sebelum pertandingan.

Kami berbincang – bincang soal pertandingan yang sudah kami laksanakan tadi. Ada suka dan dukanya, ada rasa senang dan jengkelnya juga pastinya, tetapi bagaimana pun itu kami menikmati pertandingan bolanya. Semoga

memberikan hal yang positif serta menambah solidaritas di antara kita.

Setelah itu semua berakhir, kami pun langsung pulang kerumah masing – masing dan persiapan untuk sholat maghrib berjamaan di masjid yang kami ngaji tadi.

Ya itulah kisah ku semasa aku masih kecil, banyak kenangan di masa ini, masa dimana tidak ada beban pikiran, tidak ada masalah kecuali dengan teman, dan masa dimana kita belum mengkhawatirkan sebuah masa depan serta pasangan hidup.

Dan aku ingin cepat dewasa pada masa itu, akan tetapi untuk saat ini malah aku ingin Kembali ke masa kecil ku.

*Pada masa kecil, kita melihat bahwa dewasa itu
menyenangkan.*

*Tetapi setelah dewasa, ternyata hal sebaliknya yang
dirasakan
Zaki2022*

*Masa tanpa beban pikiran adalah masa dimana kita
masih kecil dan suka keluyuran.
Zaki2022*

*Beribu kenangan dan berjuta cerita, tetapi semua itu
tidak ada pengulangan dan hanya bisa diceritakan.*

SEKOLAH DASAR

Waktu pun terus berjalan dan ternyata umurku pun semakin hari semakin bertambah, aku sudah menginjak umur 7 tahun.

Sudah waktunya aku mendaftarkan diri ke sebuah sekolah pertama yang mempelajari semua dasar – dasar materi sebelum aku berlanjut ke step selanjutnya.

Aku yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, membuat aku terkesan lebih dibiarkan dari pada adik kecil ku yang sering dimanja oleh keluarga ku.

Pada suatu hari aku pun sudah mulai berangkat sekolah sd untuk yang pertama kalinya, aku pun bersiap – siap untuk berangkat sekolah dan dibantu oleh ibu ku.

“zak bangun” Ucap ibu.

“iya bu, ini udah mau bangun” Ucap ku.

“yaudah kalau habis bangun nanti langsung mandi ya”

“iya bu siap”

Aku pun langsung bergegas untuk segera mandi karena waktu yang terus berjalan dan aku takut terlambat dihari pertama ku berangkat sekolah.

“bu, Zaki mau berangkat sekolah dulu ya” kata ku
kepada ibuku.

“Ibu anterin ya, soalnya ini adalah pertama kali berangkat sekolah. Jadi, ibu ingin mengantarkan Zaki untuk berangkat sekolah” Jawab ibu ku.

“yaudah bu, silahkan anterin aku berangkat sekolah”
Jawab ku.

Dan akhirnya aku dan ibu pun berangkat ke sekolahku yang baru, aku dan ibu menggunakan transportasi sepeda motor untuk berangkat sekolah.

Sebelum aku berangkat, ternyata bapak memanggil ku dari belakang rumah.

“Zaki!!! Kesini dulu, kebelakang” Teriak bapak kepadaku.

“iya ada apa pak?” Jawab ku.

“dah to sini aja dulu” Ucap bapak.

Aku pun langsung berjalan kebelakang rumah untuk menemui bapak ku.

“iya pak?” Ucap ku.

“gini loh zak, kamu ini mau berangkat sekolah kok ya gak pamit sama bapak gitu” Tanya bapak.

“Hehe lupa pak, keburu – buru tadi soalnya, yaudah Zaki mau berangkat sekolah ya pak” Jawab ku.

“iya silahkan, belajar yang bene rya, dan semangat juga untuk sekolah pertama ini” Pesan bapak kepadaku.

“iya pak siap, Zaki akan selalu semangat dan serius saat belajar nanti, karena aku punya keinginan dan cita – cita” Ucap ku

“Wah, cita – cita apa itu zak?” Tanya bapak.

“saat aku dewasa nanti aku ingin menjadi abdi negara, aku ingin menjadi TNI”

“wah bagus itu Zak, pertahankan cita – cita itu dan jangan lupa untuk selalu istiqomah ya” Pesan bapak.

Tiba – tiba ibuku ada kesibukan yang mengakibatkan ibu tidak jadi mengantarkan aku ke sekolah, alhasil aku berangkat sendiri. Setelah pamitan pun aku bergegas untuk mengeluarkan sepeda kedepan rumah dan berangkat sekolah.

Ditengah perjalanan aku bertemu dengan temanku, dia adalah Fatur dan Eris. Aku menempuh perjalanan ke sekolah Bersama mereka berdua. Gak hanya diam – diaman saja saat perjalanan, aku juga berbincang – bincang dengan mereka.

“Hei tunggu !!” Teriak ku kepada Fatur dan Eris.

(setelah itu mereka pun mendengar teriakan ku, lalu
menoleh kebelakang)

“Owh Zaki, buruan sepedaknya zak” Ucap Fatur kepada
ku.

“oke tur, tunggu” Jawab ku.

“yaudah ayok yang cepet ngayuh nya, keburu telat nih”
Ucap Eris sambil melaju dengan cepat mendahului aku
dan Fatur.

“Anjir main cabut aja, tunggu woi” Ucap Fatur dengan
penuh rasa kaget karena tiba – tiba Eris mengayuh
sepedanya dengan kencang.

Aku pun juga mengikuti mereka untuk bersepeda dengan
kencang. Karena terpengaruh ucapan Eris yang
mengatakan ketakutannya terlambat masuk sekolah dan
membuatku merasa panik serta khawatir terlambat.

Dan akhirnya kita berdua pun datang kesekolah diwaktu
yang tepat, bahkan belum banyak siswa yang disekolah.

“hadeh belum aja ada guru, kamu dah panik aja ris” kata
Fatur kepada Eris.

“hehe, tadi kulihat jam udah siang soalnya, ternyata aku
salah liat” Jawab Eris.

“Aduh lain kali liat – liat ya, bikin panik aja” Saut ku.

“iya -iya, maaf ya” Kata Eris.

Setelah itu kami bertiga pun masuk kedalam kelas untuk menaruh tas kita masing – masing. Pada saat didalam kelas, kita bertiga melihat Putri yang menyapu kelas sendirian, karena teman yang lain belum pada datang.

Putri si anak rajin pun menyapu kelas sendirian. Beruntung Putri belum selesai menyapu, jadi memberikan aku dan teman – teman ku yang sudah hadir agar bisa membantunya untuk membersihkan ruangan kelas secara Bersama – sama.

“Hei Putri” sapa kita bertiga kepadanya.

“hei juga” Jawab Putri.

“widih rajin kali, udah berangkat pertama sendiri, malah nyapu juga, ada yang bis akita bantu?” Ucap Fatur.

“owh tentu ada yang bisa dibantu, masa aku sendirian ya capek lah” kata Putri.

“yaudah apa yang bisa kita bantu? Tanya ku.

“kalian bagi tugas aha, ada yang buang sampah itu didepan kelas, karena tong sampahnya sudah lumayan

penuh tuh, ada juga yang hapus papan tulis, ada yang angkatin kursi biar aku enak nyapunya, ada juga yang nyapu, itu sapu nganggur 1 tuh” Jawab Putri.

“wah bayak juga ya, yaudah kita bagi tugas dulu” Kata Eris menjawab perkataan dari Putri.

Kami bertiga pun berkumpul dan berdiskusi untuk membagi tugas memberikan kelas, agar adil dan efisien. Saat itu Fatur yang ambil alih untuk membagi tugasnya, karena dia adalah orang paling tua diantara kita bertiga.

“oke sekarang aku yang ngatur aja ya, biar enak dan aku adil kok orangnya. Untuk Zaki kamu buang sampah saja ya dan untuk Eris kamua angkutin kursinya, kalau aku yang bagian hapus papan tulis dan nyapu. Bagaimana setuju gak?” Kata Fatur.

“oke siap setuju” Jawab ku dengan Eris.

Kami pun langsung mengerjakan tugas sesuai bagian dari kita masing – masing, dan entah kebetulan apa enggak.

Temen – teman yang lainnya belum hadir disekolahan, entah apa yang terjadi kepada mereka. Setelah beberapa

saat, akhirnya kami ber empat pun selesai membersihkan kelas. Dan kelasnya terlihat bersih dan rapi.

Namun ada yang aneh pada saat itu, kami berempat pun bertanya tanya mengapa belum ada yang berangkat sekolah pada saat itu. Kami pun mencari info ke kelas lain. Nampaknya bukan hanya kelasku saja yang sedikit siswa yang hadir, kelas lain pun begitu.

Aku dan teman – temanku pun menuju keruang guru, setelah sampai disana ada keanehan yang kami lihat. Yaps, ruang guru juga sepi.

Kami pun menunggu kabar serta orang yang hadir kesekolah dan sekian lama belum ada yang hadir disekolah.

Akhirnya ada bu Siti hadir kesekolah, beliau mengumpulkan siswa yang hadir disekolah, dari kelas 1 hingga kelas 6. Hanya ada 23 orang yang hadir disekolah, ternyata ada alasan siswa lain tidak hadir kesekolah, karena sebelumnya ada informasi dari pihak sekolah bahwa sekolah diliburkan.

Bu Siti pun mengumumkan kepada siswa yang hadir untuk segera pulang.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi anak anak” Salam bu Siti kepada siswa.

“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ibu, selamat pagi” Jawab murid – murid.

“bagaimana kabar kalian hari ini, apakah pada sehat?”
Tanya bu Siti.

“Allhamdulillah sehat bu” Jawab murid.

“wah nampaknya murid – murid ibu pada semangat ya”
“iya bu semangat nih” Jawab murid

(beberapa menit kemudian ada siswa kelas 6 yang bertanya kepada bu Siti mengenai sepi nya sekolahan pada hari ini)

“bu ini kenapa sepi ya, murid lain kemana? Guru lain juga kemana?” Tanya murid kelas 6 itu kepada bu Siti.

Bu Siti pun menjawab pertanyaan dari murid tersebut “nah ini yang ingin ibu jelaskan, sebelumnya terimakasih sudah hadir pada hari ini, ada yang udah piket kelas juga, kalian semua keren dan rajin – rajin ya, semoga kalian sukses dimasa depan kelak.

Sebenarnya hari ini itu libur sekolah, karena guru – guru sedang rapat di kecamatan, jadi semua kegiatan pembelajaran di sekolah ini kami liburkan, untuk pengumuman itu sebenarnya pihak sekolah sudah menginformasikannya melalui media whatsapp. Tapi

mungkin orang tua kalian tidak membaca pesan tersebut.
Atau sudah membaca akan tetapi lupa
menyampaikannya kepada kalian”

Dan setelah ibu guru menjelaskan demikian, murid yang ada di sekolah pun pulang kerumahnya masing – masing, sembari merasa sedikit kecewa dan kesal. Akan tetapi dibalik kekesalan itu, aku dan teman – temanku merasakan apa itu Kerjasama, pengalaman singkat itupun seolah seru dan ingin ku ulangi.

Ada kalanya panik, dan ada kalanya bekerja sama. Menimbulkan rasa simpati dan rasa menolong sesama, Ketika aku dan temanku melihat Anggun yang sedang piket sendirian. Ya itulah pembelajaran yang bisa aku ambil dipengalaman kali ini

Setelah itu hari pun berlalu, aku memiliki rencana untuk pergi memancing Bersama teman – temanku. Aku dan teman – teman pergi Bersama – sama untuk memancing ikan di sungai.

Setiap pulang dari sekolah mereka berjanji untuk memancing ikan pada saat sore hari. Dan Ketika hari sudah mulai sore, aku dan teman – teman beriap untuk berangkat dan Ketika hendak berangkat memancing. Aku

pun meminta tolong kepada Pikar untuk mencari umpan untuk memancing ikan, biasanya umpan yang kami gunakan adalah cacing.

“Ayo, kar tolong bantu aku untuk mencari umpan”

Kataku

"Iya udah, ayo mana cangkulnya"? Tanya Pikar

“Ini cangkulnya” Jawabku

Aku dan Pikar pun menggali tanah dan mengambil satu persatu cacing yang ada di tanah tersebut.

Dan untuk yang lainnya sedang menunggu di depan rumah, sembari menunggu aku dan Pikar yang sedang mencari cacing.

Setelah mendapatkan umpan berupa cacing yang banyak mereka pun bergegas untuk berangkat memancing di sungai yang ada di dekat rumahku.

Setelah sampai di sungai tersebut, aku dan teman – temanku pun memarkirkan sepeda dibawah pohon yang ada dipinggiran sungai.

Dan aku pun berjalan untuk mencari tempat memancing.

Setelah mendapatkan tempat yang baik untuk memancing mereka pun mulai untuk memasang umpan ke kail pancong, dan mereka pun berbincang -bincang

"besok mau mancing lagi atau ngga nih"? Tanyaku
"Kalau hari ini dapat banyak ya besok mancing lagi",
jawab Eris

"Oke setuju kalau begitu dengan pendapat Eris", jawab
Pikar

"Besok kalau ngga ada acara aku ikut", timpah Fatur
"Bagaimana dengan mu, lang?" tanya Fatur

"Besok mungkin aku ngga bisa ikut mancing," jawab
Gilang

"Soalnya besok aku dan keluargaku ada acara," timpah
Gilang lagi

"Ooo... Ya sudah tidak apa-apa kalau begitu", jawabku
Setelah lama bercerita akhirnya umpan milik mereka
semua di sambar oleh ikan dan mereka pun bahagia
semua

"Mantap cuy, dapat ikan", kata Pikar

"Nih aku juga dapat," kata ku dan teman-teman lainnya

"Ayo gas lagi, pantang pulang sebelum dapat banyak",

kata Fatur

"Oke, kalau begitu", jawab yang lainnya

Lalu, setelah kami mendapatkan ikan yang banyak, kami bergegas untuk pulang karena waktu hampir maghrib.

Akhirnya kami mengambil pancing masing-masing dan kami berjalan untuk mengambil sepeda kami yang diparkirkan di pinggiran sungai tersebut.

Dan kami pun pulang ke rumah masing-masing

Dan untuk keesokan harinya saat kami sekolah, kami pun membahas apakah nanti sore mancing lagi atau tidak.

"Nanti sore mancing lagi atau ngga nih?" tanyaku

"Setuju," jawab serempak

"Mancing di sana mantap banget," kata Fatur

"Betul, ikannya banyak cuy", kata Pikar

"Namanya juga juga sungai, kar" sahut Eris

"Iya juga ya", kata Pikar sambil tertawa

"Tempatku malah ikannya belum diolah", kata Fatur
sambil tertawa

"Tempat ku juga, tur," kata Eris

"Yaudah ya, nanti lagi ceritanya" kataku

Lalu bel sekolah berbunyi menandakan bahwa jam pelajaran akan di mulai dan ternyata jam pertama adalah jam kosong, maka kami semua pun menggunakan jam kosong ini untuk berolahraga walaupun bukan jam pelajaran olahraga

Saat itu ternyata ada kelas lain yang ada jam olahraga dan akhirnya kami semua ikut kelas tersebut, justru kelas kami diajak untuk bertanding dengan kelas yang berolahraga.

Dan kami pun menerima tantangan dari kelas tersebut untuk bertanding sepak bola ketika itu waktu terus berjalan dan pada akhirnya kelas kami justru yang menang dan kami pun memanfaatkan waktu yang masih kosong ini untuk beristirahat sejenak.

Setelah itu ternyata semua guru mengadakan rapat dengan guru lainnya dan semua siswa di pulangkan karena guru pada rapat. Akhirnya kami memanfaatkan waktu pulang pagi itu untuk bisa pergi memancing supaya tidak kesorean.

"Ayo habis ini langsung berangkat mancing, mau ngga?"

tanyaku

"Mau mau", jawab semua

"Aku ngga bisa ikut soalnya ada acara keluarga," jawab

Gilang

"Baiklah kalau begitu," kataku

Akhirnya kami pun pulang bersama-sama dan setelah itu kami pun ganti baju dan bergegas untuk memancing ikan dan setelah itu kami pun mendapatkan ikan dan setelah mendapatkan banyak ikan kami langsung bergegas untuk pulang dan kami berjalan untuk mengambil sepeda langsung pulang ke rumah masing-masing.

Setelah sekian lama berlalu, akhirnya aku sudah menduduki bangku kelas 6 sekolah dasar.

Tepat pada hari libur kelas 6 SD saya dan keluarga diajak nenek untuk pergi kerumah pakde saya yang ada di Jawa Timur tepatnya di kota Madiun.

Pada hari itu saya dan keluarga mulai berangkat ke terminal bus untuk siap-siap berangkat ke Jawa Timur. Sesampainya di terminal bus saya dan keluarga langsung di suruh masuk ke dalam bus tersebut.

Setelah semuanya masuk ke dalam bus akhirnya kami semua mulai berjalan untuk pergi liburan ke Jawa Timur di dalam perjalanan saya sangat menikmati perjalanan yang cukup indah yang mana itu adalah baru pertama kali saya pergi liburan ke Jawa Timur.

Saat di perjalanan saya melihat pemandangan yang ada di lampung sangatlah indah di setiap perjalanan saya merasakan yang luar biasa, dan saya bersyukur karena bisa menikmati perjalanan yang melewati perhutanan dan pegunungan yang indah sekali.

Di dalam hati saya berkata

"Ya Allah cukup indah ciptaanmu", ucapku di dalam hati

Di setiap perjalanan terdapat banyak sekali cerita dan kisah yang terukir di dalamnya dan masih banyak lagi

Setelah sekian lama dalam perjalanan akhirnya kami semua sampai di dermaga Bakahuni yang ada di Lampung Selatan. Bus kami pun bergantian untuk masuk ke dalam kapal feri tersebut.

Akhirnya saat yang ditunggu-tunggu tiba, baru pertama kali itu saya naik kapal feri menyeberangi selat sunda untuk menuju pulau jawa.

Setelah bus kami masuk ke lambung kapal kami pun bergegas untuk turun dari bus dan naik ke atas kapal untuk menikmati pemandangan laut yang sangat indah.

Setelah mendapatkan izin untuk keluar dari bus kami semua pun menuju tangga untuk naik ke atas kapal.

Rasanya pun sangat dingin sekali saat sudah di atas kapal karena waktu itu tepat pada waktu sore hari, akhirnya kami semua bersantai dan bercerita bersama di atas kapal tersebut dan saya melihat ke arah laut rasanya sangat merinding sekali karena baru pertama kali.

Tetapi rasa merinding itu terbayarkan dengan keindahan laut yang sangat memukau pada sore hari. Akhirnya kapal

kami pun mulai berjalan untuk menuju pelabuhan merak yang ada di Banten.

Di perjalanan saat kapal mulai berjalan angin mulai terasa dingin sekali dan pada saat itu ternyata waktu menunjukkan pukul 17:30 yang mana sebentar lagi akan adzan maghrib berkumandang.

Waktu pun mulai berjalan belum sampai di pelabuhan merak tiba-tiba adzan maghrib berkumandang dan akhirnya kami pun sholat maghrib berjama'ah di atas kapal feri tersebut.

Setelah sekitar 3 jam lebih kami di atas kapal akhirnya kami sampai di Pelabuhan Merak, Banten.

Sampai di Pelabuhan Merak sekitar jam 9 malam, selanjutnya kami pun berbondong-bondong untuk masuk kembali ke bus untuk melanjutkan perjalanan ke Madiun. Setelah semua penumpang naik ke dalam bus akhirnya bus kami pun berjalan keluar dari kapal dan melanjutkan perjalanan lagi. Di perjalanan kami pun tertidur.

Dan mobil pun terus berjalan menuju tujuan yaitu ke Kabupaten Madiun, saat terbangun dari tidur ternyata

kami masih sampai di sekitar daerah Jakarta dan mobil bus pun istirahat di terminal sekitar Jakarta.

Setelah melakukan istirahat beberapa saat, kami pun melanjutkan perjalanan kami dan akhirnya kami sudah memasuki kawasan Jawa Barat, perjalanan pun terus berlanjut kami pun masih berada di atas mobil, di perjalanan saya sangat kagum dengan pemandangan daerah Jawa Barat yang indah sekali bus kami melewati persawahan yang ada di Jawa Barat.

Setelah sekian lama berada dalam perjalanan akhirnya kami sampai di perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dan kami pun sudah memasuki wilayah Jawa Tengah, saat melintasi Jawa Tengah saya melewati hutan yang terkenal di Jawa Tengah yaitu Alas Roban.

Ternyata Alas Roban sangatlah gelap walaupun di siang hari. Rasanya pun sangat merinding saat melewatinya karena gelap gulita dan di dalam Alas Roban hutannya pun masih asri dan sangat indah walaupun kata banyak orang Alas Roban terkenal angker

Dan perjalanan pun tetap berlanjut sampai kami keluar dari Alas Roban yang sedikit ngeri tersebut, dengan mengucapkan Alhamdulillah kami pun melewati Alas Roban dengan selamat dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Beberapa saat kemudian saya melihat banyak sekali bukit dan gunung di sekeliling Alas Roban yang kami lewat tadi. Dari dalam bus kami melihat air terjun yang berada di gunung tersebut dan rasanya pengen sekali turun, tetapi apalah daya tujuan kami bukan berlibur ke tempat air terjun tersebut.

Beberapa saat kemudian kami sampai di terminal bus lagi untuk beristirahat sejenak dan untuk makan. Setelah ada sekitar setengah jam kami beristirahat kami pun melanjutkan perjalanan menuju ke Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Dan pada akhirnya kami pun melewati kota Semarang, dan di daerah Semarang juga sangat indah sekali tetapi

kami hanyalah melewatinya dan tidak berhenti di kota lama Semarang tersebut. Kami terus melanjutkan perjalanan menuju tujuan kami sebenarnya.

Dalam perjalanan kami pun melewati jalur yang terkenal yaitu jalur Pantura untuk lebih cepat menuju ke daerah Madiun saat di perjalanan kami di suguhkan pemandangan alam yang sangat indah sekali rasanya pengen tinggal di daerah Jawa supaya bisa merasakan alam yang begitu elok dan lestari.

Waktu demi waktu kami lalui dengan perasaan yang sangat senang karena kami melewati banyak sekali pemandangan alam yang indah.

Akhirnya saya dan keluarga sampai di Perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Lalu, kami pun sudah memasuki daerah Jawa Timur dan masih berada di Kabupaten Ngawi. Setelah itu akhirnya kami memasuki

kota Madiun, belum sampai di situ kami turun di terminal bus dan akhirnya di jemput oleh pakde ku yang tinggal di Kecamatan Jiwan.

Setelah sampai kami istirahat di rumah pakde ku dan jalan-jalan merasakan daerah Jiwan, Madiun.

Ya begitulah ceritaku semasa aku masih menduduki bangku sekolah dasar, banyak kenangan yang seru dan kemungkinan kecil dapat terulang.

Intinya aku ingin Kembali dimasa itu, meski gak bakalan terjadi, setidaknya aku ingin mengulangi sekali lagi Bersama teman – teman masa kecil ku.

Teruntuk teman masa kecilku. Mungkin, kamu sudah berada difase terbaikmu, atau malah masih berproses untuk menuju kefase terbaik itu. Jika kamu masih berproses, maka teruslah bersemangat ya. Dan jika kamu sudah mencapai fase terbaik itu.

Maka jangan lupa berdoa dan bersyukur ya

SMA

Singkat cerita, aku sudah beranjak dewasa dan sudah menduduki bangku sekolah menengah akhir atau biasa disebut dengan SMA.

Aku adalah seorang pelajar SMA yang memiliki cita – cita untuk menjadi abdi negara. Disekolah aku memiliki banyak teman, dan pastinya ada yang baik dan juga ada yang kurang baik. Meskipun begitu mereka semua tetaplah teman sekolah ku.

Saat disekolah, aku sering bermain dengan teman – temanku yang laki – laki, karena aku selalu merasakan canggung jika bermain dengan temanku yang perempuan. Meski begitu bukan berarti aku menyukai sesama jenis. Aku tetaplah orang normal yang suka lawan jenis.

Selain tentang Pendidikan serta keluargaku, aku juga ingin mengenalkan teman – teman ku, mereka adalah Irsyad, Faqih dan Ale. Kita berempat sering bermain Bersama. Irsyad adalah anak laki – laki yang sangat anak mama, karakter manja sangat erat dengan dia. Meski begitu Irsyad adalah orang yang humble dan tidak membedakan teman. Setelah Irsyad ada juga temanku Namanya adalah Faqih. Faqih adalah anak lelaki yang suka berolahraga, dia sangat bersemangat dengan olahraga jenis apapun. Tetapi olahraga yang paling sering dia lakukan adalah GYM. Selain tentang olahraga, dia

juga hobi untuk mengulik ilmu teknologi. Setelah itu ada Ale, manusia paling pendiam di bumi. Ya itulah julukan bagi seorang Ale, dia memiliki sifat yang sangat pendiam, dia tidak bisa berbicara dengan keras. Mukanya yang sangat lugu membuat orang sekitar menilai baik untuk dia.

Meski Ale orang yang pendiam dan dingin, tetapi tidak menutup sifat dia sebagai makhluk sosial, Ale masih sering nimbrung untuk bermain. Walaupun dalam ruang lingkup yang kecil.

Walaupun kita sering bermain, bukan berarti kita berasal dari tempat tinggal yang berdekatan. Tetapi rumah kita saling berjauhan. Dan itu bukanlah alasan untuk tidak berteman, perihal jarak bukanlah suatu masalah jika tidak dipermasalahkan. Aku dan teman – temanku sedang menduduki bangku sekolah menengah akhir (SMA) kelas 11.

Inilah kisah ku yang berisikan tentang masa – masa SMA yang penuh dengan cinta. Dan kata orang – orang, masa ini adalah masa paling menyenangkan.

Dimasa SMA banyak sekali kisah yang tak terlupakan, mulai dari pendidikannya, teman – temannya serta lingkungan sekitar. Aku menemukan orang yang sangat penting disini, dan orang ini memotivasi ku untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan dan selalu memberikan ku saran dan masukan.

Orang yang aku maksud disini bukan hanya tentang seorang Wanita saja. Melainkan, ada teman – teman dekatku yang juga berperan sangat penting.

Suatu hari, dihari senin aku berangkat sekolah seperti biasanya. Tetapi karena hari itu adalah hari pertama masuk sekolah, setelah sekian lama libur Panjang, membuatku kaget dan sedikit kesiangan dalam bangun tidur.

Aku pun langsung bergegas ibadah dan mandi pagi. Ibu ku pun memarahi ku untuk segera bergegas sarapan.

“Zaki!! Cepetan mandinya, udah kesiangan tuh” Ucap
ibuku.

“iya bu, Zaki lagi mandi nih, ntar kalau cepat – cepat
malah gak bersih” Jawab ku.

“Justru itu harus cepat, entar kalau lama malah telat”
Saut Ibuku.

“iya ibu sabar”

“sabar – sabar”

“hehe”

“Makannya kalau bobok tuh jangan malam – malam

Zaki” Ucap ibuku lagi.

“iya bu, udah selesai nih” Jawab ku.

“dah sana cepat pakai baju!!” Ucap ibuku dengan nada
yang tinggi.

“iya bu siap”

Setelah aku selesai mandi, aku pun langsung bergegas ke kamar untuk mengambil baju dan memakai baju disana. Tetapi aku lupa untuk menyetrika baju tersebut semalam.

“Zaki, lama banget ganti baju aja” Teriak ibuku lagi.

“Anu bu, Zaki lagi nyetrika baju” Jawab ku.

“Aduh anak siapa ini, kenapa gak dari semalam Zaki ku sayang” Ucap ibu ku lagi dengan volume yang tinggi.

“Anak ibu lah, jugaan semalam lupa loh bu” Jawab ku.

“Hadeh, yaudah cepat gak pakai lama!!” Kata Ibu.

“iya bu”

Setelah beberapa menit aku menyetrika, hingga akhirnya selesai dan aku bisa langsung makan pagi. Karena aku

udah sangat laper. Aku pun langsung menuju keruang makan. Dan kebetulan bu ada disana sedang menungguku untuk datang dan makan pagi.

“Akhirnya selesai juga kamu Zak, dah sana gek makan”

Kata ibu.

“Iya bu ini dah mau makan nih” Jawab ku.

Akhirnya akupun memakan makanan yang telah di masak oleh ibuku dan sudah disajikan keatas meja makanku. Aku sangat menikmati makanan itu, hingga pada akhirnya aku bisa menyelesaikan makan pagi.

Setelah makan selesai, aku Kembali mengecek perlengkapan sekolah dan menemui ibu untuk berpamitan.

“Ibu, Zaki sudah selesai makan” Ucapku.

“Nah sip, buru berangkat biar gak telat” Jawab ibu.

“yaudah Zaki mau pamitan berangkat sekolah,
Assalamualaikum bu”

“Iya zak, untuk yang tadi jangan diulangi ya, bangun yang pagi dan segala persiapan itu dipersiapkan lebih awal, agar gak keteteran dan panik kaya tadi. Akan lebih santai jika dari semalam persiapannya”

“siap bu laksanakan”

Setelah aku berpamitan kepada ibuku, aku langsung berpamitan dengan bapak ku.

“pak, Zaki berangkat sekolah ya” Ucapku.

“Iya zak, semangat sekolahnya ya” Jawab bapak.

“siap pak, Assalamualaikum” Salamku.

“waalaikumsalam” Jawab bapak.

Aku pun langsung berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motorku. Aku sedikit menancap gas dengan kencang, karena mengingat waktu yang lumayan mepet dengan jam masuk kelas.

Meski berangkat dengan keadaan panik serta ngebut, aku masih mengutamakan keselamatanku.

Setibanya disekolah, aku bertemu dengan tiga teman ku, yaitu Faqih, Irsyad dan Ale. Mereka bertiga sama – sama hampir terlambat.

“Hei faqih” Sapa ku kepada Faqih yang sedang berjalan didepanku.

“oyy Zaki, kamu kesiangan juga ternyata sksk”
Jawabnya.

“iya njir, ku kira masih libur, ternyata sudah masuk aja ya” Jawabku.

“iya nih, semua terasa begitu cepat” Ucap Faqih.
Setelah aku bertemu dengan Faqih, tiba – tiba Ale dan Irsyad pun memanggi kita dari belakang, dan ternyata mereka pun kesiangan juga.

“oiii Zaki, Faqih tungguu!!!” Teriak Irsyad kepada kami berdua.

(Kami pun menoleh kebelakang saat mendengar teriakan tersebut)

“Oh kalian berdua, cepatlah lari kesini, sudah mau telat juga woi” Teriak Faqih kepada mereka berdua.
(dan mereka berdua pun lari dengan cepat menuju kepada aku dan Faqih)

“Hadeh kalian berdua kok bisa bisanya kesiangan loh”
Tanyaku kepada Ale dan Irsyad.

“Tadi saya bangun kesiangan bro, dan juga setelah saya mandi dan bersih – bersih, ternyata ibu saya belum selesai masak, alhasil saya harus menunggu masakannya matang dulu” Jawab Irsyad.

“wah kalau aku beda nih, aku tadi liat anime pas abis subuh, nah aku kiraan masih libur tuh, ya aku kira aman – aman aja. Untung tadi ibuku mengingatkan ku kalau sekarang tuh udah mulai masuk sekolah, jadi selamatlah aku bisa berangkas sekolah” Jawab Ale

Mendengar cerita mereka berdua pun membuat kami merasa lucu dan tertawa. Pasalnya alasan yang mereka buat sangatlah aneh, terlebih lagi alasan dari Ale, bisa – bisanya dia malah nonton anime, sesuka itu dia sama anime ya.

Dan setelah aku dan Faqih menertawakan dia, ternyata membuat rasa dongkol serta dendam dalam hati.

“Ais masa kita aja yang cerita, kalian jugalah woi Zaki sama Faqih” Ucap Irsyad.

Dan sembari jalan menuju ruangan kelas, aku dan Faqih pun gentian untuk bercerita. Tetapi karena adanya guru yang hendak memasuki ruangan kelas, kami pun mulai untuk berlari sekuat tenaga.

“Yaudah aku dulu yang bercerita” Ucap ku.
“ya silahkan” Jawab Irsyad.

“Jadi tadi tuh ceritanya begini...”
“Woi udah nanti aja ceritanya, tuh liat bu Siti dah mau masuk kelas” Saut faqih dengan muka yang sangat panik.

Dan kami ber empat pun lari, karena melihat sudah ada ibu guru yang berjalan menuju ruangan kelas.

Selain lari, aku pun merasa senang dan lega karena tidak jadi bercerita yang pastinya aku bakalan di ketawain juga.

Karena pada dasarnya cerita dan alasan kita ber empat sama – sama lupa dan lalai di pertemuan pertama setelah libur sekolah.

Bu Siti adalah guru matematika ku, beliau amat sangat baik dan tidak sombong, suka menabung dan rajin masuk kelas. Dan saat itu beliau masuk kekelas ku dengan penuh rasa semangat.

“hei anak – anak, selamat pagi, semangat kan hari ini?”

Tanya beliau kepada murid seisi kelas.

“selamat pagi, pastinya semangat dong bu” Jawab murid seisi kelas.

“Ibu mau tanya nih, ada gak yang bisa menceritakan keseharian selama liburan, maksudnya kesibukan apa aja yang dilakukan” Tanya Ibu Siti kepada murid.

(Aku dengan rasa penuh percaya diri ku langsung mengangkat tangan)
“saya bu” Jawab ku.

(Ibu Siti pun langsung menoleh kea rah ku dan mempersilahkan ku untuk maju kedepan)
“yok Zaki silahkan maju kedepan” Ucap bu Siti.
“Siap bu”

“woi Zaki, yang bener kamu jangan bercanda ya sksk”
Saut Irsyad.

“Gak bercanda bro, sans” Jawab ku.

“Okelah sip”

Dan aku pun langsung maju kedepan dengan kepercayaan diri yang sangat kuat. Walaupun dibalik itu semua, rasa ingin ketawa pun sangatlah besar.

Karena melihat manusia – manusia bertiga itu yang membuat aku tertawa. Aku pun memulai ceritaku.

”Hei teman – teman” Salam ku.

“hai” Jawab mereka.

(Jawaban yang sangat singkat dan muka yang penuh dengan menahan tawa)

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” Salam ku Kembali kepada mereka.

“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

“jadi aku akan menceritakan pengalamanku kepada selama aku liburan kemarin. Tidak banyak hal yang aku kerjakan dan tidak ada pula aku pergi kesuatu tempat. Setiap hari aku makan, tidur, nonton spongsbob, main billiard, makan dan nonton spongsbob”

Mendengar ceritaku tersebut membuat siswa seisi kelas tersebut tertawa terbahak – bahak. Dan membuat ibu guru pun ter heran – heran, karena beliau sangat amat tidak menyangka jika aku bakalan bercerita seperti itu. Tetapi

dibalik itu semua aku menceritakan hal yang benar – benar terjadi kepada diriku sendiri dan aku tidak mengada – ngada di ceritaku tadi.

Namun, ibu guru tidak percaya jika yang aku ceritakan itu benar terjadi. Beliau mengira kalau hal tersebut hanyalah lelucon belaka.

Karena dimata orang lain aku ini adalah orang yang sangat rajin dan sering melaukan kegiatan yang produktif , jadi sangat tidal diwajibkan jik aku melakukan hanya hal hal yang kurang produktif dimata mereka.

Aku pun menceritakan hal yang aku lakukan selama liburan. Mungkin akan sedikit berbeda dengan ceritaku yang pertama, tapi kedua cerita ini sama- sama aku lakukan selama liburan kemarin. Hanya ada perbedaan segi rajin dan segi pemalasnya saja.

“Okelah karena banyak yang tidak percaya soal cerita ku yang tadi, jadi aku ingin bercerita ulang tentang kesibukan yang aku lakukan selama liburan dirumah atau libur sekolah.

Jadi, karena aku ingin dan sangat ingin menjafi abdi negara yang tepatnya menjadi seoran TNI, aku mulai mempersiapkan diriku, khususnya dari segi fisik. Aku mulai belajar dari push up, sit up dan pull up. Berawal

dari tiga Gerakan tersebut saja yang aku lakukan selama lebih dari 1 bulan. Beriring berjalannya waktu, aku mulai memprogram jadwal ku untuk melatih fisik ku. Mungkin itu saja yang bisa aku sampai kan, kurang dan lebihnya mohon maaf, saya akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Mendengar ceritaku yang katanya sangat amat keren itu membuat semua terkesan dan termotivasi atas cerita yang aku berikan. Dan aku pun mendapat respon yang baik dari guru ku yang mengajarku di ruang kelas.

“wah Zaki, ibu sangat bangga kepada mu, semangat ya dalam latihannya dan tetap konsisten ya, jangan sampai kendur” Jawab ibu guru

“beri tepuk tangan buat Zaki” Ucap bu guru.

(prok prok prok)

(suara tepuk tangan)

Setelah aku bercerita, pelajaran pun dimulai seperti biasanya, karena sudah memakan waktu yang sangat lama di sesi orientasi dan membuat ibu guru harus memulai pelajaran.

Singkat cerita waktu sekolah pun berakhir dan kami pun pulang kerumah masing – masing. Aku mendapatkan pelajaran yang sangat berarti pada hari ini.

Mulai dari bertambahnya rasa percaya diriku untuk menggapai cita -citaku karena aku mendapatkan banyak

sekali support dan saran dari temen dan guru yang membuat aku semakin membaik.

CINTA

Cinta adalah sebuah energi yang kuat yang berada di alam semesta yang mana itu berasal dari hati. Hukum dari sebuah energi menyatakan cinta bisa berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya, akan tetapi tidak dapat di musnahkan karena cinta itu kekal abadi selamanya.

Jadi, energi yang dihasilkan oleh cinta mampu mengubah atau menggerakkan sesuatu. Sama seperti yang terjadi padaku saat ini yang sedang dikendalikan oleh energi cinta. Di dalam diriku terasa penuh dengan energi cinta yang ingin ku gunakan untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti mencintai si dia (Zahra).

Di dalam diriku, aku ingin berubah.... Menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan ingin menjadi orang yang lebih paham tentang agama.

Selain itu, aku juga ingin berubah menjadi layak di mata seorang bidadari yang aku kagumi yaitu Zahra. Seseorang yang mana ketika aku melihat ia tersenyum hari selalu baik-baik saja, senyuman yang tergambar di raut wajahnya ingin selalu ku damba dan selalu ku puja setiap pagi tiba, setiap aku menginjak kan kaki di sekolah ini, dan juga di kelas ini.

Meskipun dia tidak pernah tahu betapa aku sangat memperhatikannya, betapa aku sangat mengaguminya, aku hanya bisa menikmati semua itu dalam diam ku, karena dalam diam tidak ada yang namanya penolakan.

Aku fokus kan diriku ini untuk berubah... Iya berubah. Di sisi lain aku juga sudah menyiapkan sebuah strategi yang akan ku lakukan. Bersama sahabat sekaligus temanku yaitu Rahmad dan juga bersama guru agama yaitu Pak Samsul. Mereka berdua guru spiritual ku dan sekaligus penasehat ku. Aku juga menulis semua rencana ini dengan sangat matang.

"Hey.... Nanti setelah pulang sekolah kamu siapkan untuk belajar ilmu agama bersama Pak Samsul?" tanya Rahmad, saat kita sedang berada di dalam kelas

"Siap lah, Mad. Semangat nih..." jawab ku

Kemudian si Rahmad memberikan ku sebuah nasehat apa saja yang harus ku lakukan.

"Inget cuy.... Selain kamu harus pandai dalam ilmu agama, kamu juga harus aktif saat berada di kelas, kalau guru tanya kamu langsung angkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. Pokoknya kamu harus jadi siswa

yang paling aktif di kelas. Bukan hanya pandai dalam ilmu agama saja, kamu juga harus pandai dalam mata pelajaran yang lainnya. Okeeee.... Bisa ngga?"

"Oke, Mad, aku janji bakalan jadi siswa yang aktif saat di kelas"

"Terus yang kedua, jaga perilaku mu saat berada di dalam kelas. Jangan suka tidur saat jam pelajaran, jangan suka ngomong kasar saat di kelas, dan juga kamu jangan sampai nyeletuk hal-hal yang ngga nyambung dalam kelas, karena orang yang kamu sukai bukan orang biasa, dia adalah orang yang luar biasa karena attitude dan akhlak nya pun bisa dibilang sangat baik serta dia orang yang pemalu".

"Iya, iya, Mad siap-siap," jawab ku, sambil tersenyum

"Jangan, iya-iya aja, nanti kamu lalai," ujar dia

"In sya Allah ngga" jawab ku

"Terus satu lagi, kamu juga harus rajin dalam mengerjakan PR yang di berikan oleh guru, yah, pokoknya semua bentuk tugas harus kamu kerjakan, biar kamu tidak di setrap oleh guru, kalo kamu sampai di setrap oleh guru rusaklah *imagemu* di depan Zahra."

Setelah itu Rahmad menuliskan semua daftar tersebut di sebuah secarik kertas. Dan Rahmad pun sudah menyusun semua rencana dalam secarik kertas tersebut.

Selanjutnya, Rahmad memberikan secarik kertas itu padaku dan aku pun membaca setiap rencana yang sudah di tulis oleh Rahmad.

"Iya, iya... Pokoknya aku akan melaksanakan rencana ini semua, Mad"

"Siiip, cuy.... Kamu harus nurut pokoknya, semua yang aku sampaikan itu adalah kebiasaan dari anak-anak pintar. Kamu mau kan jadi anak yang pintar?"

"Mau banget, Mad. Demi Zahra, aku mau san aku siap" jawab ku dengan rasa semangat dan senang.

Lalu Rahmad pun mengajak ku untuk mendatangi perpustakaan. Di sini lah rencana untuk menjadi siswa yang aktif di mulai. Lalu, kami berdua berjalan bersama menuju perpustakaan. Setelah, sampai di perpustakaan aku dan Rahmad mencari buku-buku yang ingin ku baca.

"Ayo, kesini mungkin buku-buku ini suka kamu baca"
ujar nya

"Buku apaan sih emangnya" kata ku

"Buku novel tentang dunia percintaan.. Haha" ujar
Rahmad

"Ngejek, ya kamu, mentang-mentang aku lagi suka sama
seseorang" kata ku

Tiba-tiba Rahmad menarik ku secara dadakan

"Sssttt.... Tapi, ada satu hal yang ku ingin katakan
padamu" ujar Rahmad

"Apa yang kamu ingin katakan" ucap ku

"Lihatlah ke arah jendela, siapakah orang itu?"

Dan setelah Rahmad mengatakan hal itu. Aku pun kaget ternyata si Zahra sedang menuju ke perpustakaan. Ternyata, ada Zahra yang ingin masuk ke dalam perpustakaan. Sekejap aku pun melihat wajahnya, dan sekilas dia pun juga melihat wajahku. Dan aku pun membalasnya dengan tersenyum ke arah nya dengan perasaan yang deg-degan.

"Eh, itu kan si Zahra" balas ku dengan suara yang sangat
pelan

"Sini, tolong dengerin..." sekarang suara Rahmad terdengar lebih pelan lagi

"Kamu lihat dia. Tolong lihat dia..." ujar nya

"Iya, Mad. Aku sudah melihat dia...." ucap ku

Seketika aku melihat Zahra memasuki perpustakaan dan ia berjalan menuju ke arah rak buku.

Terlihat dia sedang memilih beberapa buku yang ingin dia baca. Setelah itu, Rahmad ingin mengatakan sesuatu.

"Riz, kamu harus terlihat lebih berwibawa dan terlihat seperti orang yang paham agama, maka nanti setelah sepulang dari sekolah aku akan temani kamu untuk belajar ilmu agama bersama Pak Samsul di masjid.

Okeee...?" ujar nya

"Iya oke, tapi yang jadi pertanyaan ku adalah nanti Pak Samsul ada atau ngga? Takutnya pergi kayak kemaren" ucap ku

"Iya pasti ada" ujar nya

"Yang bener aja kalo ngomong, kamu Mad" kata ku

"Kalau begitu, ayo kita cari Pak Samsul di ruang guru" ajak nya

"Oke kalau gitu, ayo kita cari Pak Samsul" ujar ku

Lalu, kami pun keluar dari perpustakaan untuk mencari Pak Samsul. Dan ketika aku keluar bersama Rahmad, aku mencuri-curi pandangan untuk bisa melihat Zahra yang sedang membaca buku di meja perpustakaan.

Ketika, aku sedang memperhatikannya tiba-tiba dia langsung sadar dan gantian menatap ku, lagi-lagi aku pun hanya bisa membalasnya dengan senyuman dan dia pun juga begitu.

Seketika hatiku rasanya sangat bahagia karena Zahra membalas senyum ku padanya, dan aku pun jadi tersipu malu.

Setelah selesai memakai sepatu aku pun mulai berjalan ke arah ruang guru untuk mencari Pak Samsul. Dan ketika sedang mengintip dari jendela, ternyata Pak Samsul ada di dalam ruang guru.

Dan kami berdua pun berjalan ke arah tempat duduk beliau.

"Assalamu'alaikum Pak" ucap kami

"Wa'alaikumussalam, ada apa ya, kok kalian berdua kesini?" tanya Pak Samsul

"Kami mencari bapak, katanya bapak ingin membimbing ku untuk belajar ilmu agama" ujar ku

"Oalah, iya iya" ucap Pak Samsul

"Bapa kemarin kok tidak ada ya, Pak?" tanya ku

"Oalah, kemarin bapak ada tugas dadakan dari pihak sekolah, jadinya bapak ga sempat ngomong sama kalian berdua" jawab Pak Samsul

"Kira-kira bapak nanti bisa ngga ya, Pak bimbing kami berdua untuk belajar ilmu agama?" tanya ku

"In sya Allah bisa" jawab Pak Samsul

"Kalau begitu mohon bimbingan nya ya, Pak" ujar ku

"Iya, iya... Nanti bapak bimbing" kata Pak Samsul

"Kamu masih mendem rasa ya sama salah satu temen di kelas mu?" tanya Pak Samsul

"Iya Pak, aku masih mendem rasa sama Zahra, aku ga mau ngomong karena aku masih memiliki akhlak yang kurang baik" jawab ku

"Iya bapak tau, kalau kamu suka sama dia lebih baik ngomong aja" kata Pak Samsul

"Aku belum berani Pak, kalo di suruh ngomong kayak gitu" imbuh ku

Setelah bertemu dengan Pak Samsul, akhirnya beliau bisa membimbing ku untuk belajar ilmu agama itu semua

karena seseorang yang ku sukai. Lalu, si Rahmad mengajak ku untuk kembali ke kelas karena bel masuk hampir berbunyi.

"Baik Pak, kalau begitu kami berdua kembali ke kelas karena jam istirahat hampir saja selesai." ucap ku

"Ya sudah, kalau begitu silahkan kalian kembali ke kelas" ujar Pak Samsul

Dulu aku berpikir bahwa kelas adalah tempat yang menyeramkan. Sebab itulah, aku sulit untuk bisa mendapatkan peringkat terbaik di kelas dan justru lebih sering melakukan hal-hal yang bodoh di dalam kelas. Namun, kini, ada seorang sahabat ku yang bernama Rahmadyang telah membuatku sebuah program untukku agar aku bisa terlihat menjadi orang yang pintar di dalam kelas.

Semua ini aku lakukan karena ada seseorang yang membuatku semangat untuk menjadi pintar yaitu Zahra.

Oleh karena itu, aku selalu belajar dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dan di sisi lain aku juga membaca buku yang aku pinjam dari perpustakaan sekolah. Malam harinya aku selalu membaca buku-buku yang akan aku pelajari di hari ini.

Jika guru bertanya, aku mau ngga mau harus menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Atau, jikalau guru menyuruh bertanya maka aku harus mengangkat tangan untuk bertanya.

Seperti hari ini, ada pelajaran Fisika, dan gurunya pun sangat kalem dan lemah lembut beliau bernama Bu Siti, yang mana beliau juga seorang wali kelas di kelas ku, di sisi lain aku sudah menyiapkan materi Fisika sejak malam hari tadi.

"Baik anak-anak, sekarang buka buku Fisika kalian bab "Hukum Kekekalan Energi". Apakah ada yang bisa menjawab, ada berapa macam bentuk energi?"

Tanpa banyak tingkah aku pun langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari Bu Siti tersebut.

"Saya Bu, ada lima Bu, yang pertama energi kalor, energi nuklir, energi potensial, energi kimia, dan energi kinetik." jawab ku

"Apakah ada yang bisa menambahkan jawaban dari Rizky?" tanya Bu Siti

"Saya Bu....."

Ketika Rahmad mengacungkan tangan, tiba-tiba perasaan ku menjadi ngga enak dalam hati ku berkata *"mau bikin ulah apa lagi nih anak?"*

"Itu, Bu...."

"Itu apa, Mad?" tanya Bu Siti

"Energi cinta, bu..."

"Huuuuuu..... Dasar Rahmad"

Semua teman-teman satu kelas menyoraki Rahmad, sedangkan aku melihat si Zahra tidak ikut menyoraki Rahmad.

Rahmad terlihat cengengesan karena jawaban yang ia jawab, sedangkan Bu Siti hanya tertawa melihat Rahmad menjawab pertanyaan itu.

"Haha... Bisa aja kamu, Mad" ucap Bu Siti

Begitulah yang terjadi padaku saat di kelas, sekarang aku benar-benar ingin menjadi siswa yang aktif dan rajin di kelas. Aku harus selalu menjadi siswa yang selalu bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Tidak sampai di situ, aku juga harus menjadi siswa yang aktif mengerjakan PR yang di berikan oleh guru, dan aku juga harus membiasakan diri untuk membaca buku mata pelajaran setelah sepulang dari sekolah.

Aku juga harus terlihat menjadi siswa yang baik dan sopan di hadapan guru, di hadapan teman-teman, serta terkhusus.. Di hadapan Zahra. Dan, semua itu aku lakukan setiap hari tanpa ada yang aku lewatkan, karena jika aku melewatkan satu saja maka Rahmad sebagai penasehat pribadi ku dia berhak menegur ku.

Hari silih berganti dengan cepat sekali.....

Energi cinta ydang ada di dalam diri ku selalu membuatku untuk melakukan apa pun untuk melakukan banyak hal yang baru, semua itu aku lakukan karena seseorang yang aku sukai yaitu Zahra.

Tanpa ku sadari aku melakukan hal tersebut sudah sekitar hampir satu tahun lamanya. Pengulangan demi pengulangan aku lakukan dengan sadar dan aku sengaja. Itu semua aku lakukan untuk bisa menjadikan diriku menjadi lebih baik lagi dari masa lalu ku dulu.

Aku juga ingat dengan perkataan salah satu guru SMP ku yang bernama, Bu Sri

Beliau pernah berkata *"Kita bisa itu karena biasa...., sedangkan kita biasa karena awalnya terpaksa"*

Hari ini aku jadi paham apa yang pernah beliau katakan. Ya, sekarang aku sudah terbiasa karena awalnya dalam keadaan terpaksa.

Hari ini aku melakukan kebiasaan-kebiasaan yang belum pernah aku lakukan waktu aku di SMP dulu. Baru kali ini aku bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Awalnya aku terpaksa tetapi lama kelamaan kebiasaan tersebut seperti mengikat diri ku untuk melakukan hal-hal baru. Aku mempunyai energi untuk melakukan hal-hal itu semua.

Hingga tibalah masa Ulangan Kenaikan Kelas di SMA aku lakukan.

Aku pun mempersiapkan diriku dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan ujian selama satu minggu kedepan.

Aku menghadapi ulangan ini dengan penuh semangat, setiap malam aku pun belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai yang bagus supaya bisa membuat kedua orang tua ku menjadi bangga.

Ulangan Kenaikan Kelas pun telah aku lalui, setelah itu di sekolah ku melakukan lomba antar kelas, karena itu untuk mengisi kekosongan setelah semua siswa melaksanakan ulangan. Lomba antar kelas dilaksanakan selama satu minggu.

Lalu setelah kami melakukan lomba antar kelas selama satu minggu, akhirnya pada hari senin kami mengikuti pembagian raport di dalam kelas. Setelah itu, tiba-tiba Bu

Siti selaku wali kelas kami datang dengan membawa raport. Dan kami pun mulai merasa deg-degan dengan hasil yang akan kami dapatkan selama satu tahun bersekolah di SMA ini.

"Baik, anak-anak ku, hari ini adalah hari pembagian raport, yang mana pembagian raport kali ini akan menentukan naik atau tidak nya kalian ke kelas XI" ujar
Bu Siti

Aku pun mulai gemeteran di seluruh tubuhku, aku hanya bisa membayangkan jika tidak naik kelas pasti orang tua ku akan memarahi ku. Lalu Bu Siti membacakan daftar peringkat kelas.

"Baik, yang mendapatkan peringkat ketiga adalah.....
Maya"

Seketika semua bertepuk tangan dengan meriah

"Untuk peringkat kedua adalah..... Zidan"

Lagi dan lagi semua bertepuk tangan dengan sangat meriah.

Dan kami satu kelas mulai membayangkan siapa yang mendapatkan peringkat pertama di kelas. Aku hanya memperkirakan pasti Rahmad karena dia anak yang pintar walaupun suka jahil saat di kelas.

"Dan untuk peringkat pertama di kelas adalah.....
Rizky...."

Semua langsung bertepuk tangan dan aku melihat si Zahra juga tersenyum.

Di situ aku merasa kaget karena tak menyangka bisa mendapatkan peringkat pertama di kelas.

"Selamat ya, Riz" ucap Zahra

Aku pun kaget ketika seorang anak yang memiliki akhlaq yang baik mengucapkan selamat kepada ku.

"Iya sama-sama, Ra" jawab ku

Setelah itu, Bu Siti mengatakan

"Selamat kalian semua naik ke kelas XI"

"Hore....." terdengar semua teman-teman satu kelas ku menjadi senang ketika mendengar berita ini. Dan aku pun juga bahagia bisa satu kelas dengan seseorang yang luar biasa menurut pandangan ku.

CITA – CITA

Kelas dua belas adalah kelas terakhir di SMA ini, disinilah kami akan membuat sebuah kenangan yang mana kenang itu akan bermanfaat di kemudian hari. Lalu kami pun berbincang-bincang dengan teman-teman yang lainnya.

"Nanti setelah lulus mau lanjut kemana, Mat?" tanya
Maulana

"Mungkin nanti saya tidak kuliah" jawab ku

"Lah terus mau kemana?" tanya nya lagi

"Mungkin nanti mau daftar ke TNI setelah lulus nanti"
jawab ku

"Wah hebat sekali ya kamu" kata nya

"Makasih" jawab ku

Kelas XII ini adalah dimana kami akan membuat foto kenang-kenangan yang mana disitu akan ada banyak sekali foto dari teman-teman ku yang dari kelas lain.

Dengan berjalannya waktu kami pun tanpa disadari sudah memasuki semester dua yang mana ini adalah semester terakhir kami di SMA dan di sinilah nanti kami akan berpisah selama-lamanya mungkin akan bertemu di lain waktu.

Yang namanya Pertemuan pasti akan ada Perpisahan itulah maha adil nya Allah. Disini kami dipertemukan dan disini juga kami berpisah tetapi perpisahan itu bukanlah akhir dari segalanya.

Kelas XII memanglah kelas terakhir di SMA.

Setelah melewati proses yang panjang dari kelas X sampai XII, akhirnya kami pun akan melaksanakan Ujian Praktek, TO, USBN dan UNBK jika ada.

Jikalau sudah lulus nanti semoga aja kami tidak akan saling melupakan karena jika sudah melupakan maka itua adalah akhir dari cerita pertemanan.

"Mat, nanti kamu mau daftar kemana setelah lulus?"

tanya Salim

"Mau daftar TNI AD" kata ku

"Wah semoga diterima ya" katanya

"Iya, Aamiin. Terima kasih atas do'anya" kataku

"Iya sama-sama" jawabnya

Lalu akhirnya besok kami akan melaksanakan acara Temu Kangen dengan teman-teman se angkatan dengan saya.

Di sinilah rasa haru, bercampur dengan kesedihan campur jadi satu karena ini adalah hari terakhir kami bisa berjumpa.

Kami di pertemukan dengan pendidikan dan di pisahkan oleh masa depan.

"Semoga apa yang kalian inginkan tercapai semuanya ya teman-temanku" ucapku

"Aamiin, terima kasih ya, Mat" jawab semua

"Mungkin besok kita akan bertemu tetapi tidak lagi satu sekolah," kataku

"Nanti kalau ketemu di jalan jangan lupa nyapa, jangan sombong" ucap Wisnu

"Oke deh kalau ngga lupa, hahahah" kataku

Dan inilah kisah ku di SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH. Jika ada salah dalam ucapan maupun perbuatan saya minta maaf kepada kalian semua.

Setelah lulus dari jenjang SMA akhirnya saya pun daftar ke TNI AD yang mana itu adalah cita-cita ku yang sudah terpendam lama di lubuk hati. Dan juga itu adalah cita-cita ku dari kecil ingin sekali menjadi seorang TNI.

Di hari pertama daftar banyak sekali saingan nya yang mana itu tak tau berapa jumlahnya. Di hari kedua yaitu bertepatan dengan test saya pun mengikuti serangkaian test tersebut dengan seksama.

Di hari selanjutnya ada yang namanya test psikologi, test wawancara dan lain sebagainya. Saat di test ini Alhamdulillah saya bisa menjawab semuanya dengan benar. Akan tetapi saya justru kalah dalam test fisik yaitu test lari.

Dan saya mungkin berfikir bahwa saya pasti akan gagal dalam pendaftaran kali ini. Jika ini gagal maka saya akan terus daftar hingga bisa masuk ke dalam TNI dan bergabung menjadi prajurit TNI.

Lalu keesokan harinya saat *pantukhir* saya pun gagal dalam gelombang pertama ini dan tidak tinggal diam akhirnya saya memutuskan untuk mendaftarkan diri lagi

di gelombang kedua. Jikalau gelombang kedua ini gagal maka saya akan mengulangi nya lagi di tahun depan.

Akhirnya setelah mendaftarkan diri di gelombang kedua akhirnya saya bisa mengikuti serangkaian test di TNI AD. Setelah semua test saya lakukan akhirnya saya tinggal menunggu pengumuman dari Tingkat Pusat.

Setelah mendapatkan pengumuman hasil seleksi dari tingkat pusat akhirnya saya dinyatakan lulus seleksi dan akhirnya saya bangga bisa ikut pendidikan di TNI AD. Yang mana ini adalah cita-cita ku dari kecil.

END

Itulah kisah – kisah yang ada selama aku kecil hingga aku selesai sekolah menengah akhir, ada cita cita pastinya yang harus direalisasikan.

Dan ada orangtua dan perempuan yan harus aku perjuangkan. Kedepannya entah bakalan terwujud atau tidak mengenai cita – citaku kelak.

Yang penting aku sudah berusaha keras dari sekarang, aku selalu ingin bisa menjadi anggota tentara nasional Indonesia. Karena itu adalah keinginan ku sejak kecil, harapan yang sangat banyak dan keinginan yang sangat tinggi untuk bisa mewujudkan cita cita ku tersebut.

Untuk teman – teman masa kecilku, jangan lupa cerita kita ya, aku tau kita tidak akan bisa bermain seperti dulu lagi, karena Namanya manusia pasti ada masa dan fasenya. Sekarang adalah di fase dewasa dan tidak

mungkin jika kita akan selalu bertindak kekanak –
 kanakan.

Tolong jangan sombong jika bertemu di jalan ya, dan jangan melupakan masa itu, mungkin masa itu bisa diceritakan kepada anak kita nanti dan tidak menutup kemungkinan kalau nanti anak kita juga bisa seumuran dan bermain Bersama seperti kita dulu.

Selain untuk teman masa kecil ku, aku juga ingin memberikan salam kepada teman SMA ku, untuk ini adalah teman yang mengantarkan aku untuk membentuk jati diri dan meyakinkan aku untuk kedepannya.

Banyak kenangan disini, apalagi tentang solidaritas dan kekeluargaanya. Selamat berproses kawan dan jangan putus silaturahmi ya, kabarin kalau ada apa – apa dan semoga saat kita reunion nanti, kita sudah berada difase terbaik versi kita masing – masing. Semangat buat yang

ingin langsung bekerja dan semangat juga buat kalian yang ingin meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pesan ku untuk teman yang ingin berkuliah, tolong jangan mengeluh soal tugas – tugas kuliah yang akan diberikan nantinya. Karena ada beribu dan berjuta pemuda atau remaja yang tidak seberuntung anda.

Tetap semangat ya kawan. Dan untuk teman ku yang ingin mondok, tolong fokus dan bersungguh – sungguh ya, karena belajar yang paling bagus adalah saat kita mempelajari ilmu agama.

Untuk perempuan yang aku idamkan, semoga kelak kita beneran berjodoh ya, tunggu aku untuk sukses, agar bisa datang kerumahmu.

Bukan untuk kencan dimalam minggu, tetapi untuk melamarmu agar hubungan kita akan lebih baik dan terus Bersatu. Memang rada susah untuk mempertahankan

hubungan tanpa status, tapi mungkin jika kamu nanti masih sendiri disaat aku sudah sukses.

Aku akan menepati janjiku yang sudah kubuat beberapa bulan yang lalu dan mungkin kamu akan membaca novel ini entah sebulan yang akan datang ataupun beberapa tahun yang akan datang.

Dan yang terakhir untuk orangtua serta keluargaku, aku tau banyak harapan yang kalian berikan kepadaku. Jujur itu sangat berat aku emban dan aku pikul.

Tetapi aku sadar jika aku adalah anak laki – laki pertama, aku harus bisa melakukan apa yang sudah diharapkan. Aku akan menjadi tentara seperti yang aku cita – citakan dari dulu. Suatu saat aku akan pulang kerumah dengan membawakan kabar gembira tersebut.

Aku mengemis pada mataku agar ia tak tumpahkan buliran air mata hangatnya. Saat hari perpisahan itu tiba aku minta dia agar tak meratapi mereka.

Aku pejamkan mataku agar airnya tak berlinang, tapi apa daya hujan tangispun datang. Sejak saat itu aku yakini, bahwa aku tak pernah kuasa tuk menahan air mata ini.

Dalam mimpi aku melihat mereka melemparkan senyum perpisahan, tangiskupun pecah padahal mereka sejatinya dalam hati selalu bertahtaka.

BIODATA PENULIS

Nama: xxxxxxxxxxxxxx

Tempat tanggal lahir:xxxxxxxxxx

Tk: xxxxxxxxxxxxxx

SD: xxxxxxxxxxxxxx

SMP:xxxxxxxxxxxxxxxx

Sma:xxxxxxxxxxxxxxxx

Nama ayah: xxxxxxxxx

Nama ibu: xxxxxxxxx

Nama saudara kandung:xxxxxxxxxx